

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI NONVERBAL MELALUI
APLIKASI BERKATA PADA ANAK AUTISME**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



NAYYA UMIRA
NIM. 2286202010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN VOKASI
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan komunikasi nonverbal anak autis usia 10 tahun SDLB di SLB Pendowo Limo Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme. Penelitian ini menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) dengan metode A1–B–A2, meliputi *baseline* pertama (A1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2). Subjek penelitian merupakan anak autis yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan hanya mengandalkan komunikasi nonverbal, sehingga perlu adanya pengembangan komunikasi nonverbal. Data diperoleh dari kegiatan observasi dan intervensi peningkatan komunikasi nonverbal menurut Dedi Mulyana (2021) dianalisis secara deskriptif kuantitatif, termasuk perhitungan *Percentage of Non-Overlapping Data* (PND) untuk menilai peningkatan kemampuan dalam bentuk persentase yang tidak tumpang tindih dan overlape untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi persentase yang tumpang tindih. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal dari 0% pada *baseline* pertama (A1) menjadi 40% pada *baseline* kedua (A2). Perhitungan PND menunjukkan 85,71% yang tergolong meningkat. Dengan persentase overlap sebesar 14,28% menunjukkan bahwa intervensi menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi nonverbal anak autisme.

Kata Kunci: Anak Autisme; komunikasi nonverbal; augmentative and alternative communication; aplikasi BerKata.

ABSTRAK

This study was motivated by the issue of nonverbal communication in 10-year-old children with autism at SLB Pendowo Limo Pekanbaru. This study aims to determine the improvement in nonverbal communication skills through the use of speech applications in children with autism. This study uses a Single Subject Research (SSR) design with the A1–B–A2 method, which includes the first baseline (A1), intervention (B), and second baseline (A2). The research subjects were autistic children who had verbal communication disorders and relied solely on nonverbal communication, thus requiring the development of nonverbal communication. Data were obtained from observation activities and nonverbal communication improvement interventions according to Dedi Mulyana (2021) and analyzed descriptively and quantitatively, including calculations the Percentage of Non-Overlapping Data (PND) to assess improvement in the form of overlapping and non-overlapping percentages to see improvement in overlapping communication skills. The results showed an increase in nonverbal communication skills from 0% in the first baseline (A1) to 40% in the second baseline (A2). The PND calculation showed 85.71% to be effective. With an overlap percentage of 14.28%, the intervention showed a positive effect on the nonverbal communication skills of children with autism.

Keywords: Children with autism; nonverbal communication; augmentative and alternative communication; BerKata application.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
NONVERBAL MELALUI APLIKASI BERKATA
PADA ANAK AUTISME

Nama : Nayya Umira
NIM : 2286202010
Program Studi : Pendidikan Khusus

DISETUJUI,

Pembimbing



(Nisaul Hasanah M. Psi, Psikolog)

NIDN. 1010069302

DIKETAHUI,

Dekan FADIKSI

Universitas Lancang Kuning

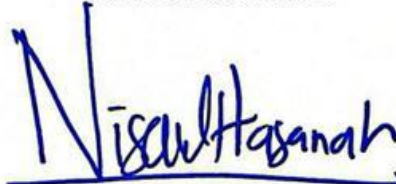


(Dr. Herlinawati, M.Ed)

NIDN. 1010037901

Ketua Program Studi

Pendidikan Khusus



Nisaul Hasanah M. Psi, Psikolog

NIDN. 1010069302

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul:

PENINGKATAN KOMUNIKASI NONVERBAL MELALUI APLIKASI BERKATA PADA ANAK AUTISME

Telah diseminarkan pada tanggal 23 Februari 2026

DISETUJUI,

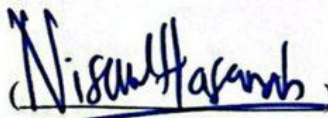
Penguji 1: Meta Silfia Novembli, M.Pd


(_____)

Penguji 2: Dina Fitriani, S.Pd, M.M


(_____)

Penguji 3: Nisaul Hasanah M.Psi, Psikolog


(_____)

SURAT PERNYATAAN

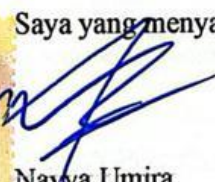
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Karya tulis saya, dengan judul: Peningkatan Komunikasi Nonverbal Melalui Aplikasi BerKata Pada Anak Autis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning.
- b. Karya tulis ini murni gagasan penelitian dan perumusan teori para ahli yang saya gunakan tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
- c. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas sesuai dengan aturan pengutipan dan dicantumkan sebagai referensi pada halaman daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan dari pernyataan ini, saya bersedia meminta sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Februari 2026

Saya yang menyatakan




Naywa Umira
NIM. 2286202010

KATA PENGANTAR

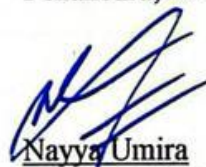
Syukur dan puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan taufik hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Komunikasi Nonverbal Melalui Aplikasi BerKata Pada Anak Autisme”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Khusus. Penulis menyadari bahwa skripsi dapat selesai dengan baik karena bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

- a. Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa, karena izin dan ridho Allah penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
- b. Dr. Herlinawati, S.S, M.Ed selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Vokasi yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Nisaul Hasanah M.Psi, Psikolog selaku pembimbing skripsi dan Ketua Program Prodi Pendidikan Khusus yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, serta memberi masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan ibu berlipat-lipat ganda, serta dilimpahkan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
- d. Meta Silfia Novembli, M.Pd selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- e. Dina Fitriani, S.Pd, M.M selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- f. Kepala sekolah, guru, dan staff di SLB Pendowo Limo Pekanbaru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SLB Pendowo Limo Pekanbaru.
- g. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Denis dan Ibunda Misnayati, yang selalu memberikan do’a, kasih sayang, dukungan moral maupun materiil serta dukungan tanpa syarat yang telah diberikan sejak awal perjalanan perkuliahan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
- h. Kepada saudara kandung penulis, Najla Athifa dan Hanif Satria Ghafari. Terimakasih atas segala do’a, dukungan, dan semangat untuk penulis.

- i. Kepada SA sebagai subjek penelitian dan orangtua SA, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus atas ketersediaannya mengikuti rangkaian penelitian ini sampai dengan selesai. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. dan dibalas kebaikannya berkali-kali lipat.
- j. Kepada seluruh teman dan sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas dukungan, do'a, dan semangat yang kalian berikan. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-Nya berkali-kali lipat.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah pemahaman, dan menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan bidang pendidikan khusus. Aamiin.

Pekanbaru, 23 Februari 2026


Nayya Umira
NIM. 2286202010

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PEERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Definisi Oprasional	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Hipotesis.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Komunikasi Nonverbal	7
1. Definisi Komunikasi Nonverbal.....	7
2. Jenis-jenis komunikasi non verbal	8
3. Prinsip Komunikasi Nonverbal	10
4. Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	11
B. Komunikasi Anak Autis.....	13
1. Tahap komunikasi anak autisme	13
C. Anak Dengan Autisme	15
1. Definisi Anak Dengan Autisme	15
2. Karakteristik Anak Dengan Spektrum Autisme	16

3. Penyebab Anak autisme	16
D. Aplikasi Komunikasi “BerKata”	17
1. Definisi aplikasi berkata	17
2. Cara Penggunaan Aplikasi	20
E. Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Parameter Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Prosedur Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Pengumpulan Data	45
I. Alur Penelitian	46
J. Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 2 Instrumen Penelitian	39
Tabel 3 Rubrik Penilaian.....	40
Tabel 4 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 5 <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
Tabel 6 Intervensi (B)	57
Tabel 7 <i>Baseline</i> 2 (A2)	59
Tabel 8 Panjang Kondisi	61
Tabel 9 Estimasi Kecenderungan Arah.....	62
Tabel 10 Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> (A1)	63
Tabel 11 Persentase Stabilitas Intervensi (B)	64
Tabel 12 Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> 2 (A2)	64
Tabel 13 Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas.....	65
Tabel 14 Level Stabilitas Dan Rentang.....	67
Tabel 15 Level Perubahan.....	67
Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Dalam Kondisi	67
Tabel 17 Variable Yang Diubah	68
Tabel 18 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya.....	68
Tabel 19 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	69
Tabel 20 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	70
Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Koleksi Kartu	20
Gambar 2 Koleksi Kartu	20
Gambar 3 Segmen	21
Gambar 4 Langkah-Langkah.....	21
Gambar 5 Langkah-Langkah 1.....	22
Gambar 6 Langkah-Langkah 3.....	22
Gambar 7 <i>Delete</i> Swipe	23
Gambar 8 Tombol <i>Delete</i>	23
Gambar 9 Langkah 1 Membuat Akun.....	24
Gambar 10 Langkah 2 Membuat Akun.....	24
Gambar 11 Langkah 3 Membuat Akun.....	25
Gambar 12 Langkah 4 Membuat Akun.....	25
Gambar 13 Langkah Pulihkan Data	26
Gambar 14 Langkah Pulihkan Data	26
Gambar 15 Langkah 1 Tambah Kata	27
Gambar 16 Langkah 3 Tambah Kata	28
Gambar 17 Langkah 1 Tambah Kata	29
Gambar 18 Langkah 4 Tambah Favorit	29
Gambar 19 Halaman Favorit.....	29
Gambar 20 Kerangka Berpikir	36
Gambar 21 Desain A-B-A.....	37
Gambar 22 Alur Penelitian.....	46

TABEL GRAFIK

Grafik 1 <i>Baseline</i> (A1).....	50
Grafik 2 Intervensi (B).....	58
Grafik 3 <i>Baseline</i> 2 (A2).....	60
Grafik 4 Tinjauan Kemampuan Komunikasi Nonverbal <i>Baseline</i> (A1), Intervensi (B), Dan <i>Baseline</i> 2 (A2).....	60
Grafik 5 Estimasi Kecenderungan Arah	62
Grafik 6 Kecenderungan Stabilitas	65
Grafik 7 Kecenderungan Jejak Data	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang berat atau kompleks dikarenakan adanya gangguan pada saraf pusat yaitu otak. Autis merupakan sebuah gangguan perkembangan berat yang berakibat terganggunya komunikasi dan sosial (Irdamurni, 2020). Menurut Desiningrum (2007) autis adalah abnormalitas pada perkembangan interaksi sosial dan komunikasi yang menyebabkan terbatasnya aktifitas dan ketertarikan akan sesuatu. kebutuhan dasar ini sering kali menjadi hambatan dan tantangan. Jadi anak autis adalah anak dengan hambatan interaksi sosial dan komunikasi yang disebabkan oleh gangguan saraf otak.

Anak autisme memiliki ciri-ciri yang khas. Menurut Irdamurni (2020), ciri-ciri anak autis yaitu adanya gangguan dalam komunikasi. Gangguan komunikasi pada anak autisme dapat menyebabkan lawan bicara tidak dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan harapan anak. Situasi yang terus menerus terjadi dapat membuat anak tantrum, berteriak, serta menunjukkan perilaku agresif seperti kemarahan, menyakiti orang lain atau diri sendiri, dan merusak benda-benda di sekitarnya (Sumarti, 2017). Salah satu dampak dari kesulitan dalam berkomunikasi adalah anak cenderung menjadi lebih pasif dalam interaksi sosial. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mengekspresikan keinginan yang mereka miliki. Anak-anak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan perilaku, proses belajar yang terbatas, peluang kerja yang minim, serta jaringan sosial yang kurang baik (Iacono dkk., 2016)

Sesuai dengan definisi dan karakteristiknya, anak autisme umumnya mengalami hambatan interaksi sosial, bahasa, dan perilaku, sehingga memiliki masalah komunikasi dua arah secara verbal maupun nonverbal (Marlina, 2015). Keterbatasan dalam berkomunikasi yang dialami oleh anak autisme

mengakibatkan mereka kesulitan untuk mengungkapkan kebutuhan atau keinginan mereka, sehingga lawan komunikasinya merasa kesulitan dalam memahami informasi. Anak autisme mengalami berbagai rintangan dalam perkembangan, termasuk dalam kemampuan berbahasa, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berpartisipasi dalam komunikasi dengan lingkungan sekitar (Fakhiratunnisa dkk., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia yang dipublikasikan dalam Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk Tahun 2024/2025, total siswa dengan autisme yang terdaftar di sekolah-sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia sekitar 18.700 siswa. Data ini diperoleh dari Dapodik yang telah menjalani proses verifikasi dan validasi yang ketat oleh penyedia data. Untuk wilayah Provinsi Riau, terdapat 696 siswa autisme yang terdaftar di berbagai SLB. Namun, jumlah data tersebut belum mencakup semua anak yang mengalami autisme di Indonesia dan Provinsi Riau. Ini disebabkan oleh banyaknya anak autisme yang tidak bersekolah atau belum terdaftar dalam sistem pendidikan resmi. Sehingga diperkirakan jumlah anak autisme yang sebenarnya jauh lebih banyak.

Salah Satu siswa yang terdaftar di SLB Pendowo Limo Pekanbaru dengan inisial SA, dimana ia telah mendapat diagnosis dari dokter mengenai kebutuhan khususnya yaitu autisme dan gangguan alat artikulasi. SA memiliki keterbatasan komunikasi, terutama dalam perkembangan bahasa ekspresif dan menyampaikan keinginannya melalui bahasa non verbal. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, SA mengalami kendala dalam berbicara secara lisan. SA mengalami gangguan alat artikulasi dimana *palatum* atau langit-langit mulut SA melengkung tinggi, sehingga menghambat fungsi organ bicara secara optimal. Walaupun menghadapi kesulitan dalam komunikasi lisan, SA mampu memahami instruksi sederhana yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptifnya terus berkembang. SA dapat menunjukkan beberapa kemampuan komunikasi non verbal seperti salam dan melambaikan tangan saat berpamitan, memberikan benda untuk meminta bantuan, menoleh saat dipanggil, dan mampu menunjuk objek untuk menyampaikan keinginan. Kemampuan

komunikasi yang ditunjukkan oleh SA telah mencapai tahap perkembangan komunikasi fase ketiga yaitu *the early communication stage*, dimana anak mampu memahami perintah berupa verbal maupun gesture gambar.

Salah satu alternatif komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk anak autis yaitu *Augmentative and Alternative Communication* (AAC). Menurut *American Speech Language-Hearing Association* (Beukelman & Light, 2020), AAC adalah suatu bidang praktik klinis yang fokus pada kebutuhan individu yang mengalami kesulitan berkomunikasi yang sangat kompleks, yang ditandai dengan gangguan berbicara atau memahami bahasa lisan. Penggunaan AAC yang didukung oleh teknologi tinggi dianggap efektif dalam memenuhi kebutuhan komunikasi anak-anak autisme.

Maka, aplikasi komunikasi BerKata hadir sebagai salah satu alternatif penunjang keberhasilan komunikasi anak autisme. Aplikasi BerKata adalah sebuah platform komunikasi yang menggunakan *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) yang berbentuk aplikasi seluler berbahasa Indonesia. Aplikasi BerKata dirancang khusus untuk mendukung individu yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, terutama anak-anak dengan gangguan spektrum autisme dan anak yang tidak dapat berbicara. Menurut Christjahja dan Yusuf (2021), aplikasi ini berfungsi sebagai jembatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu mengungkapkan keinginan, emosi, dan kebutuhan mereka melalui kombinasi gambar dan suara. Aplikasi ini berfungsi sebagai asisten bicara yang memperlancar komunikasi antara anak dan lawan bicaranya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Dewi & Tjasmini (2019), penggunaan aplikasi komunikasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus. Responden yang berpengalaman menggunakan Komunikasi Alternatif dan Augmentatif (KAA) menganggap bahwa KAA efektif mencapai 97%, dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi setelah diberikan intervensi dengan metode komunikasi alternatif I-Talk. Dimana didapati pada fase A2 keterampilan individu tetap mengalami peningkatan dan stabil dengan rata-rata 67%.

Teknologi asistif berbasis AAC biasa digunakan sebagai alat komunikasi secara umum. Peneliti tidak hanya menjadikan aplikasi BerKata sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan komunikasi nonverbal. Berbagai studi terdahulu telah membahas dan mengkaji efektivitas penggunaan *Augmentative and Alternative Communication* (AAC). Namun, tidak banyak kajian penelitian yang menggunakan aplikasi (*high technology*) berbasis *smartphone* terutama pada wilayah provinsi Riau, kota Pekanbaru, dengan intervensi perorangan desain penelitian subjek tunggal.

Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Nonverbal Melalui Aplikasi BerKata Pada Anak Autisme” dengan menerapkan metode eksperimen yang berbasis aplikasi BerKata serta mengukur tahap-tahap komunikasi nonverbal. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti konkret dan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam mendukung komunikasi anak yang memiliki kebutuhan khusus melalui teknologi AAC.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. SA kesulitan menyampaikan keinginannya dikarenakan hambatan pada kemampuan bahasa ekspresif atau bahasa lisan. Hambatan tersebut terjadi salah satunya karena gangguan alat artikulasi.
2. SA memiliki hambatan pada kemampuan interaksi dan sosial. SA tidak mampu memulai interaksi dengan verbal maupun nonverbal.
3. SA kesulitan mengontrol emosi jika pesan yang atau keinginannya tidak dapat dipahami lawan bicara.

C. Batasan Masalah

Agar fokus dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah aplikasi BerKata dapat meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autisme?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme.

F. Definisi Oprasional

1. Komunikasi nonverbal adalah tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja untuk menyampaikan suatu pesan lalu diartikan oleh lawan bicara sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan komentar dan tanggapan dari lawan bicara (Andreansyah dkk., 2024).
2. Aplikasi BerKata adalah sebuah platform komunikasi yang menggunakan *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) yang dirancang khusus untuk membantu individu yang memiliki kesulitan berkomunikasi, aplikasi ini menampilkan kumpulan kartu bergambar yang dapat ditekan untuk menghasilkan suara otomatis sesuai dengan teks yang tertera pada gambar tersebut (Christjahja dan Yusuf, 2021).
3. Anak autisme adalah anak dengan suatu perkembangan yang berhubungan dengan sistem saraf yang mempengaruhi cara individu berkomunikasi, bersosialisasi, dan berperilaku disebabkan oleh gangguan saraf otak (Septy Nurfadhillah., 2023).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan, wawasan, serta menjadi tentang peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme. Serta menjadi acuan pengembangan penerapan strategi *augmentative and alternative communication* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal anak autisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman langsung tentang peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme. Serta memberikan variasi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak autisme.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain, sehingga strategi ini dapat dikembangkan dan di eksplorasi, serta memberikan dasar lanjutan yang dapat mengkaji penerapan dan peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme dan kelompok anak berkebutuhan khusus lainnya.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi atau jawaban sementara untuk pertanyaan atau rumusan masalah dari sebuah penelitian (Nursalam, 2020). Berikut hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

Ha: Adanya peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme.

H0: Tidak ada peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal melalui aplikasi BerKata pada anak autisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menyeluruh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) yang menggunakan aplikasi BerKata adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi nonverbal pada anak autisme. Implementasi strategi ini disesuaikan dengan karakteristik anak autisme, terutama dalam memanfaatkan dukungan visual dan rangsangan multisensori. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autisme yang menggunakan aplikasi BerKata.

Peningkatan tersebut tampak jelas di setiap fase penelitian. Pada fase *baseline* 1 (A1), tanpa adanya perlakuan, kemampuan komunikasi nonverbal anak tercatat pada angka 0%. Selanjutnya, pada fase intervensi (B), setelah anak diberi perlakuan dengan aplikasi BerKata, kemampuan komunikasi nonverbal mulai meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya di angka 80%. Pada fase *baseline* 2 (A2), pengumpulan data dilakukan tanpa perlakuan dan menunjukkan hasil yang stabil pada angka 40%. Di samping itu, analisis *Percentage of Non-overlapping Data* (PND) mencapai 85,71% yang tergolong meningkat, dan persentase overlap sebesar 14,28% semakin memperkuat kesimpulan bahwa aplikasi BerKata mampu meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal pada anak autisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu pilihan strategi pengajaran dan intervensi untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal anak autisme melalui aplikasi BerKata.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan dan layanan intervensi untuk anak autisme. Penggunaan aplikasi BerKata sebagai alat AAC dapat memperkuat usaha sekolah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal siswa dan memperbanyak penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi di lingkungan pendidikan luar biasa.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan strategi AAC yang berbasis aplikasi BerKata dan melibatkan lebih banyak subjek, serta kelompok anak dengan kebutuhan khusus yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sabtohadhi, J., isma, A., Mulyodiputro, M. D., Rela, I. Z., Wijayanti, N. S., Wuritimur, P. V, & Pradana, I. P. Y. B. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi). Mega Press Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=PYRDEQAAQBAJ>
- Ainnayyah, R., Maulida, R. I., Ningtyas, A. A., & Istiana, I. (2019). Identifikasi komunikasi anak berkebutuhan khusus dalam interaksi sosial. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 48–52.
- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas. *Karimah Tauhid*, 3(1), 726 738.
- Ardina, R. (2018). Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) tingkat dasar efektif terhadap perilaku imitasi aksi anak autisme di pusat terapi LPSDM graha Jiwa Indonesia Kab. Pringsewu. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Al Mahdi, R., & Ekasari, D. (2025). The Effect Of The Pomodoro Technique On Attention Span Of Autistic Student In Learning Setting: Pengaruh Teknik Pomodoro Terhadap Rentang Perhatian Siswa Autis Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(02).
- Beukelman, D., & Light, J. (2020). *Augmentative and alternative communication: Supporting children and adults with complex communication needs*.
- Christjahtja, J. K., & Yusuf, V. (2022). Perancangan Aplikasi *Augmentative and Alternative Communication* (AAC) Bagi Anak-Anak Autis di ACTS Surabaya (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Denisrum, R. D. (2007). Psikologi anak berkebutuhan khusus. *Depdiknas*, 1–149.
- Dewi, N. H. F., Assjari, M., & Tjasmini, M. (2019). Penggunaan sistem komunikasi alternatif i-talk untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

- siswa cerebral palsy. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 19(2), 31–43.
- Dewi, S., & Morawati, S. (2009). *Gangguan Autis pada Anak*. 418–431.
- Deddy Mulyana. (2012). Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Irdamurni, M. P. (2020). *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenada Media.
https://books.google.co.id/books?id=F_72DwAAQBAJ
- Fahmi, R. N., Maulidiyah, A., Humaira, F. I., & Siswanto, A. (2023). Optimasi Kemampuan Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Aplikasi Comm-Screen. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 14-24.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Gantiano, H. E. (2019). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80-95.
- Han Seon-kyung, Kim Young-tae, & Park Eun-hye. (2012). Pengaruh Intervensi AAC Menggunakan Tablet PC terhadap Pola Komunikasi Siswa dengan Gangguan Spektrum Autisme Non-Verbal. *Communication Sciences and Disorders*, 17(1), 92-106.
- Husadani, R., & Wiliyanto, D. A. (2023). Kebutuhan komunikasi augmentatif alternatif untuk membantu komunikasi peserta didik autis di sekolah inklusi kota Surakarta. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3486–3493.
- Iacono, T., Trembath, D., & Erickson, S. (2016). The role of augmentative and alternative communication for children with autism: Current status and future trends. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 2349–2361.

- Junaidin, J., & Firdaus, F. (2025). Komunkasi Interpesonal Guru Dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kartika Sari Rontu. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(6), 1238–1247.
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta
- Kahveci, G., Caylak, E., & Kara, D. N. (2024). The effect of the home environment on children with autism spectrum disorder. *International Journal of Developmental Neuroscience*, 84(1), 14–21. <https://doi.org/10.1002/jdn.10304>
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional*.
- Mustafa, M. S., & Syamsuddin, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Autis Melalui Metode Pecs Di Uptd Penanganan Siswa Berkebutuhan Khusus Kota Kendari Sulawesi Tenggara.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.

- Neil, L., Olsson, N. C., & Pellicano, E. (2016). The Relationship Between Intolerance of Uncertainty, Sensory Sensitivities, and Anxiety in Autistic and Typically Developing Children. *Journal of autism and developmental disorders*, 46(6), 1962–1973. <https://doi.org/10.1007/s10803-016-2721-9>
- Nirbita, B. N., & Widyaningrum, B. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Normawati, Y. I., Nasution, A. M. S., & Ulandary, Y. (2025). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengajar Anak Autis. *Epistema*, 75-87.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.
- Priyatna, A. (2013). *Amazing Autism!* Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=zRlbDwAAQBAJ>
- Purnamasari, D. A. F. (2024). Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget dan Lev Vigotsky. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–31.
- Putra, M. A. D., & Bramantyo, B. D. (2024). Proses Penetrasi Sosial Peran Orang Tua Dalam Membangun Komunikasi Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Kekar Karya Pembangunan Ii. *BroadComm*, 6(1), 64–74.
- Ramadhani, S., Fitria, N., Pascasarjana, P., & Jakarta, U. N. (2019). *Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui*. 2002, 87–93.
- Saleh, W. A. (2023). Augmentatif dan alternatif komunikasi dalam pengembangan kemampuan komunikasi anak autisme. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 6(2), 177–182.

- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Septy Nurfadhillah, M. P. (2023). *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=qbe1EAAAQBAJ>
- Sumarti, E. (2017). Gangguan Komunikatif dalam Tuturan Lisan Anak autisme. *LITERA*, 16(2).
- Surahmat, Z., Majid, A. R., Isa, A. D., & Amin, S. (2025). Keterlambatan Bahasa Pada Anak Dan Faktor Penyebabnya. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 675–683.
- Smith, T., & Iadarola, S. (2010). *Treatment approach, autism severity and intervention outcomes in young children. Research in Autism Spectrum Disorders*, 4(3), 425–432. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2009.10.013>
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2014). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence* (9th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Rahayu, F. (2014). Kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial (kasus anak autis di sekolah inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya Yogyakarta). Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuwono, I. (2020). Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 2. Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat.
- Yuliani, R. (2021). *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. UMMPress. <https://books.google.co.id/books?id=vDpTEAAAQBAJ>
- Yolanda, W., & Mukhlis, M. (2021). Gaya Belajar Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 30-35.

Za'ada, A. C., Wisudaningsih, E. T., & Ahnaf, F. H. (2025). Pemerolehan Bahasa Pada Siswa Slb Negeri Kraksaan Dengan Strategi Augmentative Alternative Communication (Aac): Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 47-59.